



## **ANALISIS PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN DAN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2021**

**Arnandho Sandhi Pradana<sup>1\*</sup>, Rendra Erdkhadifa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

\*arnandhosandhipradana@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas atas Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2021. Profitabilitas merupakan suatu bagian penting bagi setiap perusahaan salah satunya pada perbankan. Sebab adanya profitabilitas yang baik tentu akan berdampak dan menjadi jaminan keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan. Data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan dan laporan triwulan melalui website masing-masing Bank Umum Syariah. Populasi penelitian ini yakni 14 Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia. Serta diperoleh sampel sebanyak 1 yakni Bank Muamalat Syariah. Selama menganalisisnya, peneliti menggunakan regresi linier berganda serta software instrumen statistik SPSS. Diperoleh hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dimana faktor pembiayaan musyarakah, mudharabah dan murabahah mempunyai dampak negatif namun tidak signifikan akan ROA. NPF secara parsial berdampak negatif signifikan akan ROA. FDR secara parsial berdampak positif signifikan akan ROA.

**Kata Kunci :** Mudharabah; Murabahah; Profitabilitas; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas

**Abstract:** This study aims to examine the impact of mudharabah, musyarakah, murabahah financing, credit risk and liquidity risk on the profitability of Islamic Commercial Banks for the 2014-2021 Period. Profitability is an important part for every company, one of which is banking. Because the existence of good profitability will certainly have an impact and be a guarantee for the survival of a company. Data is obtained by accessing financial reports and quarterly reports through the website of each Islamic Commercial Bank. The population of this study is 14 Islamic Commercial Banks registered at Bank Indonesia. As well as obtaining a sample of 1, namely Bank Muamalat Syariah. During the analysis, the researcher used multiple linear regression and SPSS statistical instrument software. Obtained result of observations and data

*analysis that have been carried out, where the musyarakah, mudharabah and murabahah financing factors have a negative but not significant impact on ROA. NPF partially has a significant negative impact on ROA. FDR partially has a significant positive impact on ROA*

**Keywords:** *Mudharabah; Murabahah; Profitability; Credit Risk; Likuidity Risk*

---

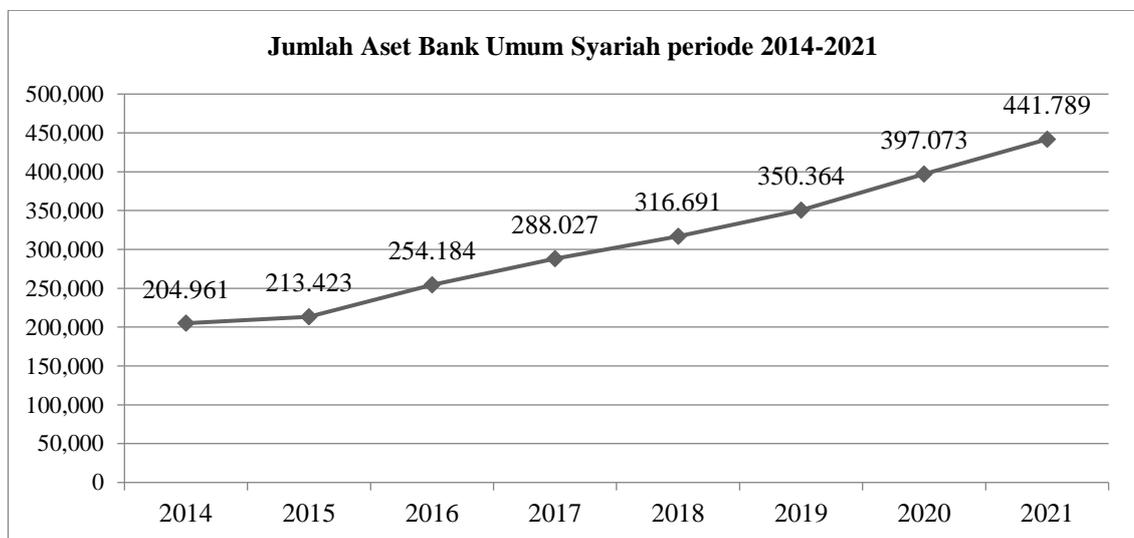
## PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi negara menjadi faktor utama guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Komposisi finansial yang stabil dan sehat selaku komponen utama selama membangun suatu negara. Berkembangnya ekonomi suatu negara tidak lepas dari campur tangan lembaga keuangan, sektor perbankan menjadi salah satu yang paling berkontribusi dalam membangun perekonomian (Trimulato et al., 2021). Melihat fungsi perbankan yang berjalan di Indonesia dibagi berdasarkan tiga model, yakni Bank Umum, Bank Sentral dan Bank Perkreditan Rakyat. Mengacu pada pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan dibagi menjadi dua klasifikasi bank, yakni Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum. Tatkala menggerakkan aktivitas bisnisnya bank dikategorisasi menjadi dua, yakni Bank Umum dan Bank Syariah. Bank Umum Syariah meliputi PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Viktoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BCA Syariah, PT BTPN Syariah, PT Bank Aladin Syariah (Efendy & Fathoni, 2019).

Perbandingan yang sangat signifikan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah dimana dari bank umum syariah dalam kegiatannya melarang adanya bunga serta menjadi penyangkalan atas skema bunga yang dipergunakan pada bank umum konvensional. Oleh sebab itu, semasa melakukan aktivitas pengoperasian bank umum syariah mengenakan mekanisme bagi hasil (*profit sharing*) (Trimulato et al., 2021). Bank umum syariah melambangkan bank yang dalam penerapan bisnisnya menganut sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan kaidah muamalah dalam pandangan syariah dalam menjalankan bisnis bank. Secara teoritis, salah satu tujuan dari pada bank umum syariah adalah guna memperlancar arus investasi pada nasabah yang memiliki cadangan berlimpah, yang kemudian dialihkan kembali ke individu yang membutuhkan cadangan. Untuk situasi ini, secara tidak langsung perkembangan sumber daya ekonomi akan lebih lancar (Novita et al., 2017).

Selain menggunakan regulasi syariah, bank umum syariah sendiri sangat adil dan menguntungkan nasabah tanpa mengurangi keuntungan yang diperoleh bank. Dengan begitu, perbankan syariah sesuai dengan peraturan syariah dan hukum nasional yang akan menangani masalah perbankan tanpa mengabaikan peraturan syariah yang mengharamkan adanya bunga (Fitri et al., 2022) Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat serta ketahanan perbankan syariah yang kuat. Berikut gambaran perkembangan kinerja bank umum syariah dilihat dari total asset selama periode 2014-2021 yang perlahan menunjukkan peningkatan yang cukup konsisten.

**Grafik 1. Jumlah Aset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2021**



(Sumber : Data Perbankan Syariah OJK 2014-2021)

Mengacu akan Grafik 1, Jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia amat cepat dan bertumbuh baik meskipun berlangsung secara bertahap. Situasi ini dibuktikan atas perkembangan aset setiap musimnya. Pada musim 2014 seluruh aset mutlak Bank Umum Syariah di Indonesia sejumlah Rp.204.961 miliar. Selanjutnya, pada saat Desember 2021 seluruh aset Bank Umum Syariah bertambah hingga Rp.441.789 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Laporan keuangan mencerminkan keadaan finansial dan prestasi bisnis suatu perusahaan maupun organisasi di waktu atau kerangka periode eksklusif. Lazimnya informasi finansial diciptakan per periode, seumpama satu bulan, setengah tahun ataupun satu semester untuk keperluan intern suatu organisasi. Akan tetapi, demi informasi yang kian mendalam, dibuat satu kali per musim. Informasi keuangan menerangkan hal-hal anggaran organisasi yang didapat sewaktu satu musim. Beberapa jenis informasi keuangan seperti, informasi

perputaran modal, informasi laba rugi, laporan ulasan akan informasi keuangan, neraca dan informasi kas. Ringkasan anggaran yang diberikan oleh perusahaan sangat krusial akan administrasi beserta pemilik perusahaan. Mengingat bahwa ada banyak individu yang terlibat erat pula membutuhkan informasi finansial secara spesifik menjadi salah satu kewajiban administrator finansial. Salah satu metode untuk mengevaluasi laporan keuangan adalah melalui mempelajari informasi keuangan perusahaan. Analisis finansial adalah pemeriksaan ringkasan anggaran dalam perusahaan yang biasanya untuk merinci kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan komponen laba rugi serta neraca dalam menilai skala profitabilitas (Tentiyo, 2020).

Profitabilitas adalah kesanggupan bank untuk menciptakan atau meraih untung secara nyata dan efektif, rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan organisasi untuk memperoleh margin semasa durasi tertentu yang diperkirakan oleh kapasitas dan kemajuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dengan produktif (Romdhoni et al., 2018). Untuk situasi ini, profitabilitas menjadi salah satu acuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam memperoleh pendapatan baik dari luar operasional maupun kegiatan utama bank (Rahmayani & Anggraini, 2021). Profitabilitas adalah karakteristik yang amat akurat untuk menimbang prestasi suatu perusahaan, mengingat tingkat produktivitas perusahaan yang tinggi sangat penting bagi pihak manajemen, karena dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan dana perusahaan tentu akan memudahkan pihak manajemen (Saham et al., 2021). Skala profitabilitas ini menilai kepandaian perusahaan menciptakan profit pada fase perdagangan, kekayaan, dan simpanan saham eksklusif. Skala ini berlaku atas *Return on Equity* dan *Return on Asset*.

*Return on Equity* yakni skala profitabilitas yang menggambarkan kemahiran perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada investor umum (pemilik modal) serta memperlihatkan profit bersih yang terdapat lantaran tabungan investor yang telah digunakan oleh perusahaan. Berkembangnya ROE akan menambah mutu jual perusahaan yang mempengaruhi atas mutu saham. ROE diaplikasikan untuk menakar kekuatan bank dalam mengontrol modal terhadap hasil perolehan (Ni Putu Alma, 2020). *Return on Assets* membentuk skala profitabilitas yang membuktikan proporsi selang margin (sebelum pajak) atas sepenuhnya aset bank. ROA melambangkan salah satu skala dalam menaksir kemampuan bank untuk menciptakan perolehan secara relatif dengan total assetnya atau ukuran guna mengukur besarnya pengembalian dari aset perusahaan (Sundus & Euis, 2017).

Tingginya ROA yang dikuasai Perusahaan, bahwa perusahaan memegang kesempatan tumbuh untuk memajukan perkembangan. Di sisi lain, jika total kapital yang diterapkan tidak menghasilkan profit, maka organisasi akan menghadapi bencana yang nantinya tentu akan menghalangi perkembangan. Bank yang memiliki ROA yang besar dan tinggi memiliki peluang luas biasa untuk membangun perkembangan bank dan lebih jauh lagi mampu memberikan imbal hasil yang signifikan kepada nasabahnya. Semakin tinggi ROA maka semakin luas juga profit yang diraih bank tersebut, sehingga kecil peluang suatu bank berada saat posisi yang berbahaya. Pentingnya ROA bagi perbankan, karena ROA diaplikasikan untuk memeriksa seberkembang mana usaha yang telah disumbangkan dapat menyampaikan pengembalian sesuai asumsi (Ash-shiddiqy, 2019).

Rasio ini menitik beratkan pada angka profitabilitas bank yang dihitung melalui kekayaan bernilai yang anggarannya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, ROA juga merupakan penilaian yang objektif mengingat informasi keuangan yang dapat diakses dan seberapa besar ROA mampu merepresentasikan prestasi dari pengaturan perusahaan, terutama di bidang perbankan. Baiknya efektivitas dari aset dengan perolehan keuntungan bersih didapatkan melalui tingginya rasio ini. Keuntungan bersih (*net income*) menjadi tolak ukur akan keberhasilan suatu organisasi. ROA dapat membantu organisasi yang melaksanakan pencatatan keuangan yang baik dalam memperkirakan efektivitas penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan untuk setiap situasi dalam bisnis (Astohar, 2018). Berikut informasi data terkait dengan rasio *Return on Asset* Bank Syariah periode 2014-2021.

**Tabel 1. Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2021**

Nama Bank	Profitabilitas/ROA							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Muamalat	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
Viktoria Syariah	-1,87%	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%	0,71%
Mega Syariah	0,29%	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%	4,08
Bukopin Syariah	0,27%	0,79%	0,76%	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%	-5,48%
BCA Syariah	0,76%	0,96%	1,13%	1,17%	1,17%	1,15%	1,09%	1,12%
BTPN Syariah	4,23%	5,24%	8,98%	11,19%	12,37%	13,58%	7,16%	10,72%
BJB Syariah	0,69%	0,25%	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%	0,41%	0,96%
Panin Dubai	1,99%	1,12%	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	0,06%	-6,72%
Aladin Syariah	3,60%	-20,13%	-9,51%	5,50%	6,86%	11,15%	6,19%	-8,81%

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK/Desember 2014-2021)

Mengacu pada Tabel 1, disadari bahwa ROA perbankan mengalami fluktuasi dan tidak sesuai. Penurunan ROA selama lima tahun terakhir terjadi di Bank Muamalat Indonesia sejumlah 0,02% pada musim 2021. Sedangkan pencapaian ROA yang amat besar sepanjang lima musim terakhir yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 13,58% pada tahun 2019. Beberapa bank memiliki tingkat produktivitas yang masih buruk dalam memperoleh keuntungan karena masih sedikit bank yang mencapai ROA di bawah patokan yang ditentukan BI sebesar 1,5%. Rendahnya pencapaian ROA di Bank Muamalat menunjukkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan terkait kecukupan bank tersebut. Karena, jika dalam hal tingkat keuntungan bank terus menurun akan mempengaruhi perkembangan dan operasional bank. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan akan berkurang.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, dengan mempertimbangkan bahwa asal pendapatan dari bank syariah berasal dari penyebaran aset melalui bagi hasil dan piutang dari pendanaan. Pembiayaan adalah salah satu tugas utama bank sambil menawarkan jenis bantuan kepada penabung dengan memberikan sarana sebagai berupa uang yang dibutuhkan oleh penabung. Macam-macam kegiatan usaha suatu bank, baik itu penghimpunan harta, maupun pengalihan harta, pinjaman dan pembiayaan, serta jasa dan pendapatan bank syariah. Faktor penunjang tersebut, khususnya pengelolaan bank syariah, yakni pengelolaan murabahah, musyarakah dan mudharabah. Dukungan ini bisa berdampak produktivitas bank syariah. Dalam memperluas keuntungan, bank tidak dapat dipisahkan dari pendukung seperti pembiayaan yang diaplikasikan untuk mengelola anggaran selaku representasi kemampuan suatu bank syariah. Pendanaan ini nantinya akan mempengaruhi keuntungan bank. Dengan asumsi bahwa bank setiap tahun menghasilkan prestasi yang baik maka dari itu akan berdampak pada peningkatan keuntungan organisasi dengan tingkat produktivitas bank yang meningkat (Dani et al., 2021).

Terdapat gejala atas PT Bank Muamalat akan tahun 2020 dimana timbul penyusutan ROA yang ditimbulkan oleh penambahan *Non Performing Financing* (NPF) Muamalat Indonesia yang melampaui nilai 5% menurut Bank Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) adalah skala finansial yang terkait atas risiko pinjaman. Jika nilai NPF meningkat, itu menunjukkan bahwa kredit bermasalah juga banyak dan dengan asumsi bahwa ketika tingginya kredit yang tidak bayarkan tentu akan mempengaruhi sisi profitabilitas yang menyebabkan penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia. Situasi ini memperlihatkan bahwa bertambah tinggi NPF maka akan berdampak akan performa bank tersebut (Qurotulaeni et al.,

2021). Risiko likuiditas menjadi variabel lain akan profitabilitas, risiko ini menunjukkan akibat tidak terpenuhinya kewajiban yang akan jatuh tempo. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator yang dipakai untuk risiko likuiditas. FDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengganti apakah bank dapat membayar kewajibannya dan mengganti kepada deposan, dan dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan. Jadi semakin tinggi nilai FDR artinya banyaknya kredit yang disalurkan dengan begitu akan menghasilkan keuntungan yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas (Suryani, 2012).

Beberapa kajian sebelumnya tentang dampak produk pembiayaan atas profitabilitas lebih dahulu pernah dilangsungkan oleh Karyadi pada tahun 2019, terkait studi dampak pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah akan profitabilitas. Diketahui Faktor Pembiayaan *Murabahah* selaku parsial berimbas secara signifikan atas profitabilitas akan Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat. Faktor Pembiayaan *Mudharabah* selaku parsial berimbas secara signifikan atas profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat. Faktor Pembiayaan *Musyarakah* selaku parsial berdampak secara signifikan akan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat (Karyadi, 2017). Pengkajian terdahulu akan imbas risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilangsungkan oleh Edy Suprianto pada tahun 2020. Diketahui bahwa variabel NPF atau risiko pembiayaan berimbas atas profitabilitas. Hasil pendalaman membuktikan seandainya perkembangan NPF beranjak tinggi bahwa semakin kecil kualitas profitabilitas (Suprianto et al., 2020). Pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta pada tahun 2021 mengenai dampak risiko kredit, suku bunga dan likuiditas terhadap profitabilitas bank. Disadari bahwa variabel LDR yang kecil menunjukkan maka lembaga tersebut mempunyai pelaksanaan distribusi kredit yang kurang ideal, dan mendapat banyak risiko pendanaan macet yang tinggi, akibatnya mengakibatkan kemerosotan keuntungan. Hal ini membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sari & Dewi, 2021).

Berlandaskan penjelasan di atas, penulis tertarik guna memahami kaitan antara profitabilitas terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Peneliti terdorong untuk mengadakan investigasi dengan musim yang berbeda dengan mengenakan faktor pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas selaku faktor independen. *Return On Asset* (ROA) selaku faktor dependen, dengan durasi investigasi tahun 2014-2017.

## KAJIAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu perbandingan sepanjang menguji ketangguhan perusahaan tatkala mengetahui perolehan atau profit saat satu periode eksklusif. Skala ini juga dapat membagikan proporsi kelangsungan hidup administrasi perusahaan yang dapat dibuktikan dari keuntungan yang diperoleh dari pemasaran atau dari pencapaian penanaman modal. Skala profitabilitas sering dipergunakan untuk memahami kekuatan perusahaan selama menciptakan margin. Melalui skala profitabilitas ini, pemodal bisa mendapati nilai pemulangan investasi yang mereka tanamkan (Kasmir, 2010). Salah satu metode untuk memprediksi nilai profitabilitas bank dalam pengkajian ini adalah melalui rasio rentabilitas dengan mengenakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan untuk menghitung kecepatan pengembalian dari bisnis pada segala aktiva yang ada. rasio ini juga dapat mengilustrasikan potensi aset yang digunakan dalam perusahaan (Mainata & Ardiani, 2017).

### Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah bagi hasil adalah dukungan yang dilengkapi dengan kesepahaman persekutuan antara pemilik uang (*sohibul mal*) dan pengawas uang (*mudhorib*), dimana pemilik uang dapat memanfaatkan aktivitas bisnis tertentu sesuai syariat Islam, untung yang diterima dari bisnis akan dijatah dengan persetujuan yang sudah dimufakat bersama, dan dengan anggapan bahwa jika ada defisit selama tidak disebabkan oleh kecerobohan pengurus modal maka defisit tersebut akan menjadi kewajiban pemilik dana (Khuamirotun & Sudarsono, 2021). Pembiayaan Mudharabah adalah jenis penghentian kerangka riba yang dijalankan di bank konvensional untuk menciptakan keuntungan. Jenis riba sama sekali diharamkan dalam aturan Islam, karena dalam Al-Qur'an semua yang berhubungan dengan riba disangkal. Karena kehadiran riba bukan untuk meringankan beban orang yang ditolong untuk situasi ini Penabung/*Mudharib* akan tetapi merampas aset serta menunggangi orang lain tanpa adanya jerih lelah (Falahudin & Taqna, 2018)

### Musarakah

Musarakah melambangkan suatu motif pendanaan selang dua atau lebih pemilik uang tatkala mengaplikasikan suatu bisnis tertentu. Tiap-tiap kelompok boleh melepaskan partisipasi aktiva beserta menyerahkan profit yang semula dihitung bersumber dari negosiasi bersama-sama. Sebaliknya banyaknya kerugian ditanggung berlandaskan dana yang telah

dilibatkan (Muhamad, 2019). Dalam istilah khusus keuangan Islam, musyarakah dicirikan sebagai pemahaman kolaborasi yang mendukung antara pelanggan dan bank syariah dalam menangani tindakan bisnis. Masing-masing dari mereka memberikan kontribusi dana sesuai alokasi yang disetujui. Pelanggan diberi keyakinan selaku pengurus bisnis, pengurus wajib menyampaikan laporan tersusun mengenai perubahan usaha terhadap bank yang pada hal ini selaku pemilik dana (Auditya & Afridani, 2018).

### **Murabahah**

Murabahah adalah gerakan perdagangan satu produk tertentu lewat keuntungan lebih yang disetujui. Pedagang (bank) akan menginformasikan nilai utama dan besaran imbuhan keuntungan yang telah disetujui. Pada kontrak pembiayaan murabahah penjual patut menyampaikan kepastian akan nilai pokok produk dan banyaknya profit yang diinginkan harus spesifik terhadap konsumen. Pedagang dan konsumen dapat melakukan negosiasi akan banyaknya profit yang pada hasilnya terdapat persetujuan bersama. Murabahah semacam kerangka bisnis dagang atau jual beli bahwa terdapat kelebihan atas nilai pokoknya merupakan profit dari pemasaran produk sehingga selaras dengan syariah Islam. Secara gampang, murabahah menggambarkan pemasaran produk seharga produk tersebut ditambahkan profit yang disetujui. Andaikan, seseorang belanja barang kemudian memasarkan kembali atas keuntungan tersendiri (Mega et al., 2021).

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah jenis kegagalan suatu perusahaan, organisasi, instansi maupun individu selama menuntaskan tanggungannya secara akurat waktu baik pada waktu jatuh periode atau setelah jatuh periode dan itu semua sebanding dengan metode dan persetujuan yang aktual. Wujud ancaman kredit adalah angsuran macet, yang dikelompokkan akan angsuran kurang lancar, keraguan dan macet (Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018). Risiko kredit diukur memakai skala *Non Performing Finance* (NPF) yang mengilustrasikan pertimbangan seluruh kredit bermasalah dengan seluruh kredit yang dialirkan. Bertambah tinggi skala ini jelas membuktikan keadaan pengendalian kredit yang tidak ideal pada bank yang berdampak semakin besar risiko kredit yang dialami pada bank, akibatnya kemerosotan pada hal ini bakal berdampak terhadap profitabilitas akibat keadaan angsuran bermasalah bertambah banyak (Anisyia Dwi Fazriani et al., 2018).

## Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas melambangkan jumlah risiko yang bakal dijumpai bank andaikata bank tidak mampu mencukupi kewajiban atas para konsumen dengan anggaran likuid yang dimiliki oleh bank. Skala likuiditas yakni skala yang diperlukan guna menakar kapasitas bank dalam mencukupi tanggungan jangka pendeknya. Artinya, selagi para konsumen bank meminta untuk mengambil tabungan, bank sanggup merespon permohonan konsumen dengan segera (Nugraheni et al., 2014). Parameter perihal rasio likuiditas mengikuti kemajuan perekonomian nasional, sehingga tidak gampang dalam memastikan jumlah taraf likuiditas yang ideal dalam suatu bank. Acuan jumlah likuiditas mendeskripsikan kondisi likuiditas yang setimbang. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia, Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio dana pihak ketiga tidak melebihi 110%, yang berarti bank dapat menyediakan dana lebih dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun selama tidak melebihi 110%. Andaikan bank syariah terdapat anggaran yang mengungguli garis yang diputuskan maka melahirkan bahaya serius terhadap likuiditas bank syariah itu sendiri (Fajriah & Jumady, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Faktor yang dipakai adalah faktor independen antara lain *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah, serta faktor terikat dependen yaitu profitabilitas (ROA). Dengan sumber data sekunder. Bahan statistik berupa cross section yang merupakan fakta akan periode eksklusif sepanjang memberikan paparan informasi keuangan perbankan, data terdapat dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Mekanisme pengutipan sampel mengenakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dimanfaatkan sejumlah 32 informasi data Bank Muamalat Indonesia selama durasi 8 tahun. Teknik akumulasi data memanfaatkan teknik dokumentasi berbentuk data paparan triwulan Bank Umum Syariah atas situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Total perusahaan yang menjadi populasi selama investigasi ini ialah 14 perusahaan. Sampel yang diaplikasikan saat pendalaman ini yakni sejumlah 1 bank. Mengenai model pengutipan sampel pada pendalaman ini yaitu menggunakan *Sampling Nonprobability* beserta strategi *sampling purposive*. *Purposive sampling* yakni mekanisme pemutusan sampel beserta perbandingan khusus. Akan halnya kualifikasi dalam pengambilan sampel adalah Bank

syariah yang membuat liputan informasi keuangan triwulan yang sudah diumumkan atas situs resmi per bank atau Bank Indonesia, Bank yang mengemukakan liputan informasi keuangan sepanjang 8 tahun berurutan yakni dari 2014-2021. Pengujian asumsi ketika pendalaman ini hendak dilaksanakan atas menentukan model regresi linear berganda, di mana saat analisis regresi tersebut bakal diuji dampak hasil selang faktor independen akan faktor dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinieritas

Tahap awal sebelum analisis regresi berganda yakni pemeriksaan korelasi menyertai variabel independen atau disebut dengan uji multikolinieritas. Tabel 2 berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel independen:

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas Variabel Independen**

Variabel	Nilai VIF
Pembiayaan Mudharabah	1,206
Pembiayaan Musyarakah	9,740
Pembiayaan Murabahah	2,656
NPF	1,153
FDR	7,912

Perolehan uji multikolinieritas yang dinyatakan pada Tabel 2 menghasilkan bahwa nilai VIF untuk pembiayaan mudharabah memiliki nilai VIF sejumlah 1,206, angka VIF pembiayaan musyarakah sejumlah 9,740, dan angka VIF untuk pembiayaan murabahah sejumlah 2,656. Sementara untuk angka VIF variabel NPF sejumlah 1,153 dan angka VIF pada variabel FDR sebesar 7,912. Hasil analisis menunjukkan nilai VIF pada semua faktor independen tidak lewat dari 10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa antar variabel X bersifat independen atau saling bebas, dengan kata lain terbebas dari multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat mengacu dalam nilai VIF yang didapat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Pembentukan Model

Langkah analisis selanjutnya menganalisis koefisien regresi untuk penyusunan model. Berikut ini hasil analisis koefisien parameter model yang ditunjukkan pada Tabel 3 Berikut ini menggambarkan perolehan analisis pembentukan model atas analisis regresi berganda di Bank Muamalat Indonesia:

**Tabel 3. Analisis Koefisien Parameter Model**

Variabel	Nilai Koefisien Parameter Model
Konstan	-0,4107
Pembiayaan Mudharabah ( $X_1$ )	-0,1639
Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ )	-0,055
Pembiayaan Murabahah ( $X_3$ )	-0,0158
Non Performing Financing ( $X_4$ )	-0,1084
Financing to Deposit Ratio ( $X_5$ )	0,0308

Hasil analisis yang diungkapkan pada Tabel 3 dibuat model regresi berganda pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,4107 - 0,1639X_1 - 0,055X_2 - 0,0158X_3 - 0,1084X_4 + 0,0308X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ketika semua variable independen bernilai nol maka nilai Y yaitu ROA bernilai negative sebesar -0,4107. Hasil persamaan juga menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter model regresi bernilai negatif untuk variable pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan NPF sehingga ketika bernilai satu satuan, maka akan mengurangi angka Y sejumlah koefisien parameter tiap variable independen. Jika variable pembiayaan mudharabah bernilai satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,1639, variable pembiayaan musyarakah bernilai satu satuan menurunkan nilai ROA sebesar 0,055, dan pembiayaan murabahah bernilai satu satuan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,0158. Untuk variable NPF, ketika bernilai satu satuan akan mengurangi nilai ROA sebesar 0,1084. Sementara hasil berbeda pada variable FDR, ketika bernilai satu satuan akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,0308 dengan asumsi bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  mempunyai angka tetap.

### Uji Kebaikan Model

Pada pengujian kebaikan model dilihat dari nilai  $R^2$  atau nilai koefisien determinasi. Angka koefisien determinasi diaplikasikan untuk mengukur variasi model yang dapat diterangkan oleh model. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Kebaikan Model**

Model	Nilai Koefisien Determinasi
Regresi Model	75,7%

Hasil uji kebaikan model yang ditunjukkan pada Tabel 4 menginformasikan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 75,7%. Nilai ini menjelaskan bahwa

model yang terbentuk mampu menjelaskan keadaan sebenarnya atau variabel independen mampu menjelaskan sebesar 75,7%. Sedangkan nilai 24,3% variabel Y atau ROA dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dikenakan dalam investigasi ini. Hasil menunjukkan bahwa model terbilanhg model yang baik karena melebihi nilai 75%.

### Uji Serentak

Analisis selanjutnya yakni uji serentak parameter model. Tujuan dari pengujian ini diaplikasikan untuk membuktikan apakah diantara variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, NPF, dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian uji serentak parameter model:

**Tabel 5. Hasil Uji Serentak**

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.
Model Regresi	16,20	2,59	0,000

Berdasarkan hasil uji serentak yang ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh bawa nilai F-hitung uji F sebesar 16,20 dimana nilai F-tabel sebesar 2,59 dengan nilai df1 sebesar 5 dan df2 sebesar 26. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai F-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel, maka dapat kesimpulan bahwa ada salah satu dari variabel Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, NPF dan FDR yang signifikan berdampak pada ROA. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar yang berada di bawah taraf signifikansi 5%. Untuk memastikan variabel bebas mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dilakukan uji parsial.

### Uji Parsial

Setelah melalui tahap uji simultan atau serentak yang diperoleh hasil bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka langkah selanjutnya adalah uji parsial. Beriku ini hasil uji parsial koefisien parameter model yang ditunjukkan pada Tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial**

Variabel	Statistik Uji		
	t-hitung	t-tabel	Sig.
Pembiayaan Mudharabah (X <sub>1</sub> )	-1,94	2,056	0,064
Pembiayaan Musyarakah (X <sub>2</sub> )	-1,91	2,056	0,067
Pembiayaan Murabahah (X <sub>3</sub> )	-1,58	2,056	0,125
Non Performing Financing (X <sub>4</sub> )	-4,71	2,056	0,000
Financing to Deposit Ratio (X <sub>5</sub> )	5,30	2,056	0,000

Berdasarkan Tabel 6 yang merupakan perolehan uji parsial menyatakan bahwa faktor independen yang mendapat dampak secara signifikan terhadap faktor dependen yaitu faktor non performing financing dan faktor financing to deposit ratio. Keputusan ini dilihat dari angka mutlak t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,056 dimana terukur dari nilai df sebesar 26 dengan nilai taraf signifikansi 5%. Sementara variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan lain juga diperoleh dari signifikansi atau p-value, yang diperoleh bahwa Non Performing Financing ( $X_4$ ) sebesar 0,000 dan Financing to Deposit Ratio ( $X_5$ ) sebesar 0,000. Sehingga nilai p-value kedua variabel tersebut kurang dari taraf signifikansi, yang artinya hasil ini mendukung keputusan sebelumnya bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### Uji Asumsi Klasik Residual

Asumsi independen, asumsi identik, dan asumsi distribusi normal adalah tahapan dalam uji asumsi klasik residual. Adapun pengujian asumsi klasik residual adalah sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Identik

Asumsi klasik residual identik berarti digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual yang dihasilkan bersifat homokedastisitas. Untuk menguji asumsi tersebut yakni menggunakan uji glejser yang mana metode tersebut menganalisis regresi variabel independen dengan variabel dependennya adalah nilai mutlak residual. Hasil uji glejser untuk model regresi bank muamalat Indonesia adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Variabel	Signifikansi
Pembiayaan Mudharabah ( $X_1$ )	0,054
Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ )	0,515
Pembiayaan Murabahah ( $X_3$ )	0,104
Non Performing Financing ( $X_4$ )	0,677
Financing to Deposit Ratio ( $X_5$ )	0,238

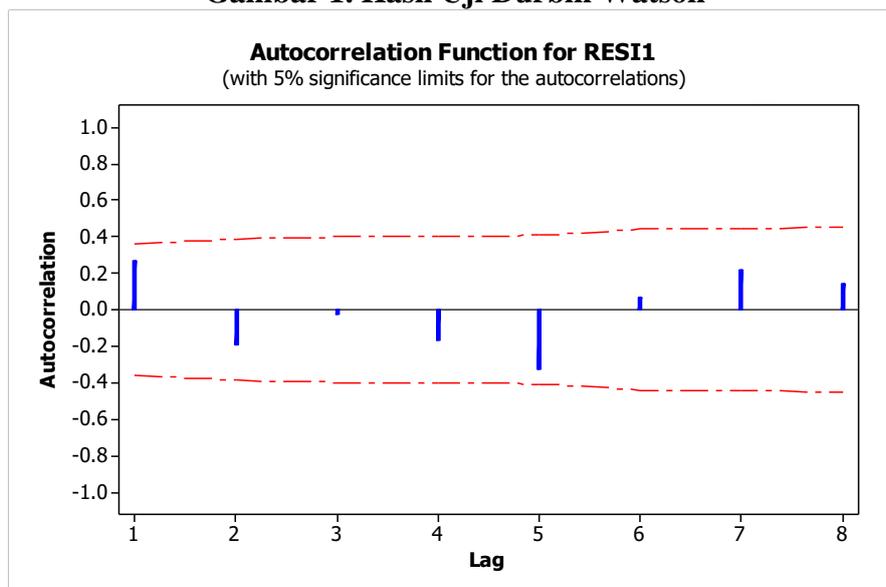
Hasil uji glejser yang dinyatakan pada Tabel 7 terdapat bahwa angka signifikansi tiap variabel independent bernilai lebih dari nilai taraf signifikansi 5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai absolute residual. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji asumsi tidak terjadi heterokedastisitas dan asumi klasik identik terpenuhi.

## 2. Asumsi Independen

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji asumsi independen yang digunakan untuk mengukur apakah antar residual observasi saling bebas atau tidak. Hasil dari uji asumsi independen dapat dilihat dengan menggunakan plot autocorrelation function (ACF) sebagai berikut ini:

**Gambar 1. Hasil Uji Durbin Watson**

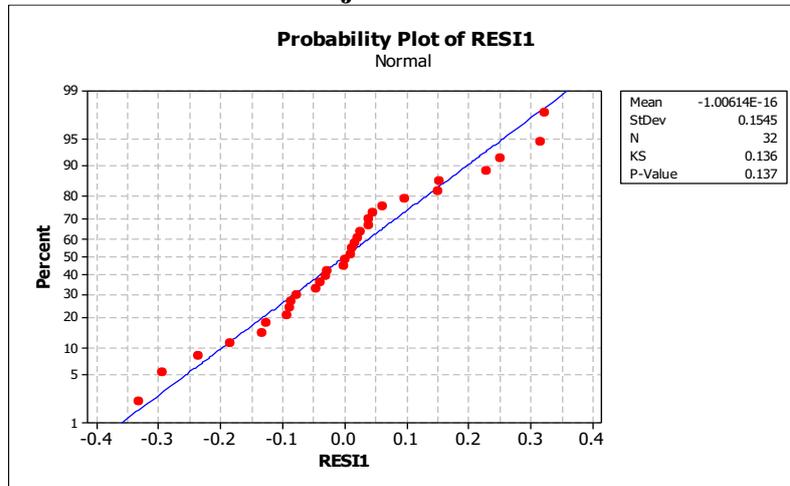


Hasil pengujian asumsi klasik independen ditunjukkan pada Gambar 1 diatas. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa tanda lag tidak melampaui garis atas dan garis bawah. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi klasik residual independen terpenuhi. Keputusan lain dilihat pada angka durbin-watson yang bernilai 1,368. Nilai tersebut terletak antara rentang -2 dan +2. Oleh karena pengujian durbin Watson menguatkan kesimpulan bahwa asumsi klasik residual independen terpenuhi.

### 3. Asumsi Distribusi Normal

Hasil uji asumsi distribusi normal dengan metode kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Distribusi Normal**



Pengujian asumsi klasik residual berdistribusi normal ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil pengujian diperoleh angka p-value atau signifikansi sejumlah 0,137 yang melebihi dari nilai kadar signifikansi 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi residual berdistribusi normal terpenuhi. Secara visual gambar juga menunjukkan kondisi berdistribusi normal ketika plot merah pada gambar berada di sekitar garis diagonal.

### KESIMPULAN

Berlandaskan hasil telaah dapat disimpulkan atas uji statistik secara parsial melalui t-hitung dan taraf signifikansi. Dimana faktor pembiayaan mudharabah memiliki angka t-hitung sebanyak -1,94 dan sig sejumlah 0,064, faktor pembiayaan musyarakah memiliki angka t-hitung sebanyak -1,91 dan sig sejumlah 0,067, faktor pembiayaan murabahah memiliki angka t-hitung sebanyak -1,58 dan sig sejumlah 0,125. Yang artinya pada ketiga faktor dinyatakan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Fenomena ini menunjukkan maka bertambahnya tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah, maka bakal mengurangi profitabilitas yang didapat Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi, pada keputusan lain juga diperoleh dari signifikansi, bahwa *Non Performing Financing* sejumlah 0,000 dan *Financing to Deposit Ratio* sejumlah 0,000. Sehingga nilai p-value kedua variabel tersebut kurang dari taraf signifikansi, yang artinya variabel NPF dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Dwi Fazriani, P. P., Diotoritas, T., Keuangan, J., Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2018). Musyarakah , Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening ( Pada Bank Umum Syariah Yang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
- Ash-shiddiqy, M. (2019). Analisis profitabilitas bank umum syariah yang menggunakan. *Jurnal Imara*, 3(2).
- Astohar. (2018). Profitabilitas Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 - 2016. *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah ( Bus ) Periode 2015-2017. *Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Dani, I., Jimea, Mea, I., Murabahah, P. P., Dan, M., & Syariah, B. U. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1447–1463.
- Efendy, F., & Fathoni, S. (2019). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 5 ( 03 ), 2019 , 217-224 Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 217–224.
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, 233–248.
- Falahudin, & Taqna, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah ( BUS ) di Indonesia Tahun 2014-2016. *Ekonomika Indonesia*, 7, 13–17.
- Fitri, W., Hukum, F., Batam, U. I., & Artikel, I. (2022). *Jurnal komunikasi hukum*. 8, 317–333.
- Karyadi. (2017). Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ilmiah Rinjani*, 7(1), 59–60.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan (Suwito (ed.); Kedua). *Prenamedia Group*.
- Khuamirotun, R., & Sudarsono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 164–173.
- Mainata, D., & Ardiani, A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Return On Aset ( ROA ). *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 19–28.
- Mega, D., Sari, S., Suartini, S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Murabahah Terhadap. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 241–249.
- Muhamad. (2019). Pengantar Bisnis Syariah. *UPP STIM YKPN*.
- Ni Putu Alma, K. A. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Novita, E. S., Muamalat, B., & Cabang, K. (2017). Penerapan prinsip bagi hasil dan <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/sosebi/index> | 54

- pengaruhnya terhadap keputusan menabung pada nasabah bank muamalat kantor cabang madiun. *PROMOSI-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 60–67.
- Nugraheni, P., Febrianti, W., & Alam, I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. 387656(174).
- Putri, O., & Hariyanti, S. (2022). Analisis Strategi Merger, Akuisisi, Serta Kinerja Bank Di Eropa. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 182-201. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6276>
- Qurotulaeni, Q., Karawang, U. S., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ( Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019 ). 6(30), 586–602.
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 2(1), 66–75.
- Romdhoni, A. H., Yozika, F. Al, & Rakyat, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 4 ( 03 ), 2018 , 177-186
- Saham, P. K., Aset, T., Dividen, D. A. N., & Dar, T. (2021). *Perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk. I*(November), 38.
- Sari, S. P., & Dewi, R. R. (2021). Dampak Risiko Kredit , Suku Bunga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 185–190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.203>
- Silviany, R., & Habib, M. A. F. (2023). Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Trade Center dalam Menghadapi Persaingan di Industri Perbankan. *Journal on Education*, 5(3), 10250-10264.
- Sundus, N. H., & Euis, K. (2017). Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. 5(1), 14–25.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140–146.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia ( Rasio Keuangan pada Bus dan Uus Periode 2008-2010 ). *Conomica*, II(2), 158–159.
- Tentiyo, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank. *I*(4).
- Trimulato, T., Islam, U., & Alauddin, N. (2021). Eksistensi Perbankan Syariah Melalui. 2(1), 29–41.
- Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138.